

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah
No. Madrasah	: 121233190044
Pendiri	: Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Kudus
Didirikan	: 22 Maret 1963
Status	: Swasta
Ijin Operasional	: Nomor: Wk/5.c/47/Pgm/Is/1988
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Dawe-Gebog Samirejo Dawe Kudus Kode Pos 59353 Telp. (0291) 420117
Desa	: Samirejo
Kecamatan	: Dawe
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah

##### 2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat dijelaskan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tanggung jawab tersebut tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tetapi seluruh lapisan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan itu perlu diciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kebiasaan belajar dikalangan masyarakat yang terus berkembang seiring kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan Menengah di wilayah Kecamatan Dawe belum ada pada saat itu, sedangkan Lembaga Pendidikan Dasar sudah banyak. Untuk menampung lulusan MI dan SD maka dipandang perlu

---

<sup>1</sup> Dokumentasi sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022, Pukul 12.00 WIB

didirikan Lembaga Pendidikan Menengah. Disamping itu juga banyaknya permintaan masyarakat untuk segera didirikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama guna menampung lulusan dari sekolah tingkat dasar. Oleh karena itu dengan tekad yang luhur didirikanlah “MTs Ibtidaul Falah” pada hari Rabu tanggal 22 Maret 1963.<sup>2</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Ibtidaul Falah disingkat MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah, sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh tokoh-tokoh agama di wilayah Kecamatan Dawe Kudus yang memiliki kesadaran serta kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan dibidang pendidikan umat islam dan bangsa pada umumnya.

Adapun susunan pengurus pendiri pertama sebagai berikut :

Penasehat	: KH. Fathoni
Ketua	: H. Abdul Hamid
Wakil Ketua	: H. Harun
Sekretaris	: 1. Jazeri Azhar, S.Hi 2. Sutriyono
Bendahara	: 1. HM. Sya'roni 2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	: 1. H. Ahmad Nuhman Ryana 2. Kasirin, S.Pd.I
Seksi Usaha	: 1. HM. Yunus 2. H. Abdul Mu'ti
Seksi Sarpras	: 1. Mustaram 2. Maskuri, SH
Seksi Humas	: 1. Samian 2. H. Muhtar MWD <sup>3</sup>

Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan Pancasila dan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan memiliki tujuan untuk membangun serta memajukan masyarakat dibidang

---

<sup>2</sup> Dokumentasi sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022, Pukul 12.00 WIB

<sup>3</sup> Dokumentasi sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022, Pukul 12.00 WIB

pendidikan, agar menjadi warga negara yang cakap, terampil, serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Lembaga Pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus meliputi :

- a. Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah
- b. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah
- c. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah

### 3. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terletak di jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog tepatnya di Desa Samirejo. Adapun batas-batas lokasi madrasah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe-Gebog
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan kampung

### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

- a. Visi Madrasah

Membangun generasi muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah dan berlandaskan faham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

- b. Misi Madrasah

- 1) Mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlakul karimah
- 2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi
- 3) Membentuk generasi yang berilmu,beramal dalam landasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- 4) Mencetak generasi yang selalu mencintai ilmu

- c. Tujuan Madrasah

Membentuk peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur, dan berakhlakul karimah

yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat.

Serta tercapainya Madrasahku **“IDOLAKU”** :

**I** : Iman dan taqwa

**D** : Dedikasi yang mantap

**O** : Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi

**L** : Loyalitas mantap

**A** : Aktivitas banyak dan bermanfaat

**K** : Kejujuran dan keterbukaan

**U** : Untuk mencapai madrasah yang unggul.<sup>4</sup>

### 5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MTs NU Ibtidaul Falah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 keseluruhan berjumlah 1.035 peserta didik, yang terdiri dari kelas VII berjumlah 350 peserta didik, kelas VIII berjumlah 345 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 340 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Peserta Didik**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	162	188	350
2	Kelas VIII	156	189	345
3	Kelas IX	167	173	340
<b>Jumlah</b>		485	550	1035

### 6. Struktur Organisasi dan Kepegawaian

Pelaksanaan pendidikan di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tidak terlepas dari peran seluruh guru dan pengurus yang ada di madrasah tersebut. Tanggung jawab serta kedisiplinan merupakan hal yang penting terhadap kemajuan madrasah. Secara umum struktur dan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi sejarah MTs NU Ibtidaul Falah, dikutip pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022, Pukul 12.00 WIB

kepegawaian di MTs NU Ibtidaul Falah dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Kepegawaian**

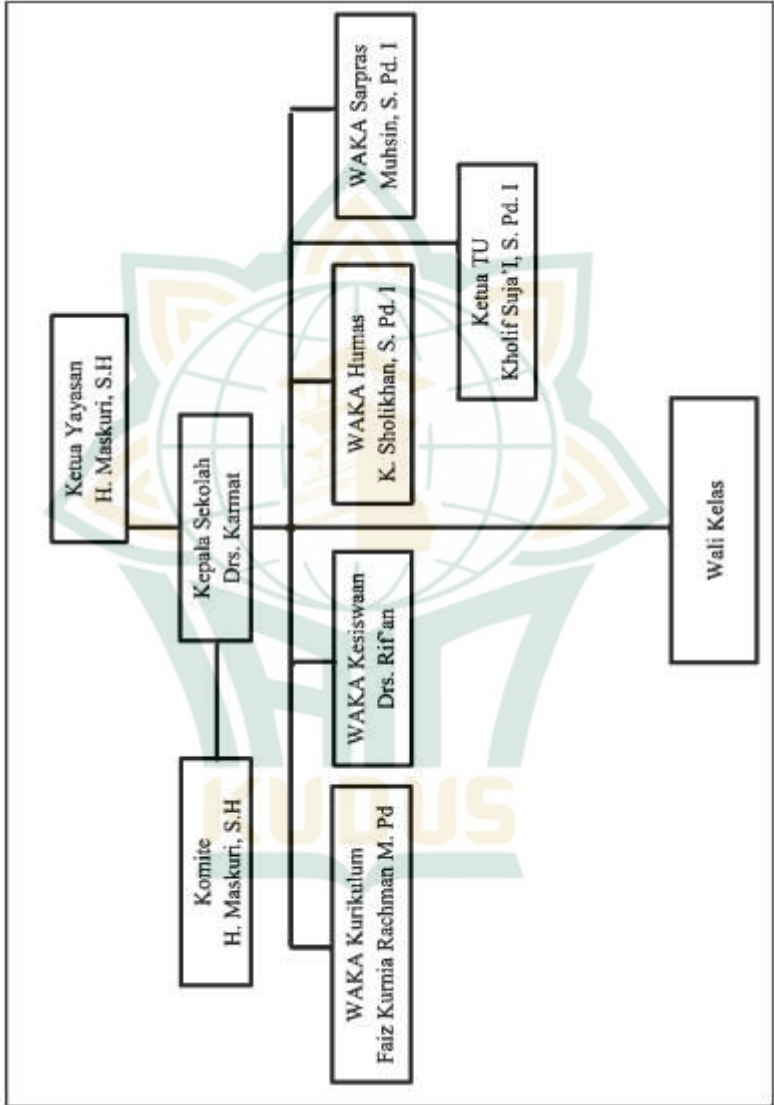
No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Karmat	Kepala Sekolah
2	Faiz Kurnia Rachman, M. Pd	WAKA Kurikulum
3	Drs. Rif'an	WAKA Kesiswaan
4	Muhsin, S. Pd. I	WAKA Sarpras
5	K. Sholikhan, S. Pd. I	WAKA Humas
6	Tomy Aji Wijayanto, S. Pd	BK Kelas VII
7	Ahmad Syaifudin, S. Pd. I	BK Kelas VIII
8	Suparmin S, S. Pd	BK Kelas IX
9	Kholif Suja'i, S. Pd. I	Kepala Tata Usaha
10	M. Aris Fakhruddin, S. Pd	Bendahara
11	Achmad Setiawan, S. Pd	Staf Tata Usaha 1
12	Muhammad Sulkhan	Staf Tata Usaha 2
13	Ahmad Jamaludin	Staf Tata Usaha 3
14	Muslikhan	Kebersihan
15	Hartoyo	Satpam

**Tabel 4.3**  
**Guru dan Staf Karyawan**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN (L/P)
1	Drs Karmat	L
2	Drs Rif'an	L
3	Imron, S. Ag	L
4	Sholikhan, S. Pd. I	L
5	Muhsin, S. Pd. I	L
6	Faiz Kurnia Rachman, M. Pd	L
7	H. Muhammad Rifa`I, S. Ag	L
8	Ahmad Khudlrin, S. Pd. I	L
9	H. Nuchman Ryana, A. Md	L

NO	NAMA	JENIS KELAMIN (L/P)
10	Saudi Ali, S. Pd. I	L
11	Subiyanto, S. Ag	L
12	Muh. Junaidi	L
13	Sukamto, S. Pd	L
14	Suparmin, S. Pd	L
15	Said Arifatul Hakim, S. Pd	L
16	Wahyu Aji Widodo, S. Pd	L
17	Rumadi, S. Pd. I	L
18	Ahmad Syaifudin, S. Pd. I	L
19	Kusnan, S. Pd. I	L
20	Ahmad Syakuri	L
21	Adib Khoironi, S. Pd. I	L
22	Kholif Suja`I, S. Pd. I	L
23	Muhammad Aris Fakhruddin, S. Pd	L
24	Tomy Aji Wijayanto, S. Pd	L
25	Muhammad Sulkhan	L
26	Achmad Setiawan, S. Pd	L
27	Ahmad Finardi	L
28	Rudi Irawan	L
29	Ja'far Prasetyo	L
30	Anika Zuharoh, S. Pd	P
31	Achmad Munggis	L
32	Ahmad Syakur	L
33	Diah Kurniati, S. Pd	P
34	Ahmad Syakur	L
35	Ahmad Jamaluddin	L
36	Dani Indrianto, S.Pd.	L
37	Moh. Fauzi, S. Pd.I	L
38	Ahmad Athour Rohman	L
39	Fithrotun Nufus	P
40	Fitria Noor Lailatur Rizqi, S.Pd.	P
41	Aulia Risky Rahmawati, S.Pd.	P
42	Nuzulul Rohmah, S. Pd	P
43	Ristiana Nisa', S. Pd	P
44	Hartoyo	L

Tabel 4.4  
Struktur Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah



**7. Sarana dan Prasarana**

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terletak pada guru dan siswa saja, tetapi berkaitan juga dengan sarana dan prasana. Guna menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs NU Ibtidaul Falah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Berikut sarana dan prasarana di MTs NU Ibtidaul Falah.

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana di MTs NU Ibtidaul Falah**

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang Semua	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	27	27		9		
2	R. Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Kepala Madrasah	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	2	2				
14	R. UKS	1	1				



No	Jenis Prasarana	Jml Ruang Semua	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
15	Jamban	8	8				
16	Gudang	1	1				
17	Tempat Olahraga	1	1				
18	R. Kesiswaan	1	1				
19	R. Lainnya	1	1				

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Sesuai dengan rancangan diawal bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, peneliti memaparkan data penelitian ini menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, (2) bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa, (3) faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan memba Al-Qur'an siswa.

**1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal dasar yang ditanamkan kepada siswa untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari, sehingga peningkatan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah sebagian besar sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi untuk ilmu tajwidnya masih kurang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Saudi Ali selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan "untuk saat ini khususnya di kelas VIII rata-rata sudah bisa

membaca Al-Qur'an, namun untuk *makhorijul* huruf maupun tajwidnya masih kurang maka dari itu perlu ditekankan lagi mengenai hal tersebut.”<sup>5</sup>

Keterangan lain diperoleh dari pernyataan Bapak Karmat selaku kepala sekolah bahwa:

“Membaca Al-Qur'an memang sangat penting kaitannya dengan lembaga pendidikan yang berbasis agama, untuk siswa sendiri sekitar sebagian besar siswa berlatar belakang lulusan dari madrasah ibtidaiyah dan tidak sedikit juga siswa yang lulusan dari TPQ, artinya mereka sudah mengenal Al-Qur'an dari kecil. Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an sekitar 70 persen siswa mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan ketika siswa mengikuti tes pendaftaran. Jadi siswa-siswa tersebut disuruh membaca serta menulis surat-surat pendek, kemudian siswa tersebut dikelompokkan mana yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mana yang belum bisa. Hal ini untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik kedepannya.”<sup>6</sup>

Keterangan tambahan juga diperoleh peneliti dari salah satu siswa kelas VIII bernama Anik Safitri bahwa “kebanyakan siswa di kelas VIII bisa membaca Al-Qur'an, namun kendalanya tajwidnya masih kurang, ada juga yang masih belum lancar membaca tetapi hanya beberapa”<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan dari beberapa narasumber tersebut, mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII sudah cukup baik, akan tetapi ilmu tajwid serta *makhorijul* huruf masih perlu dibenahi lagi. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an harus mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

---

<sup>5</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>6</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>7</sup> Anik Safitri, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

## 2. Bentuk Kreativitas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sangat diperlukan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Karmat selaku Kepala Sekolah saat diwawancarai. Beliau mengatakan bahwa:

“Kreativitas guru memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi pada masa sekarang ini, seorang guru harus bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi sekarang, mengembangkan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang kiranya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru harus lebih menekankan pada praktek membaca, bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar serta Membiasakan siswa membaca Al-Qur'an. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru seperti menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Akan tetapi masing-masing guru pasti mempunyai cara sendiri strategi apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>8</sup>

Hal ini juga didukung dari pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Saudi Ali selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Beliau mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an lebih ke praktek, jadi penggunaan metode mengenai

---

<sup>8</sup> Drs. Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022,transkrip

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah metode *talaqqi* dan dikombinasikan dengan metode *drill*. Terkadang juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa tidak merasa bosan. Proses penggunaan metode *talaqqi* yaitu dengan meminta siswa untuk maju satu persatu dan membaca surah-surah Al-Qur'an yang ada dimateri kemudian guru mengoreksi, menilai dan mengevaluasi bacaan dari siswa tersebut. Jika masih terdapat kesalahan dalam bacaan tersebut, maka guru menyuruh siswa mempelajari dan memperbaiki lagi kesalahannya serta dijadikan sebagai pekerjaan rumah yang akan disetorkan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan praktek dalam penggunaan metode *drill* ini guru mencontohkan bacaan yang kemudian siswa meniru bacaan tersebut. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menyuruh siswa membaca secara bersama-sama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang *waqof wal ibtida'*, *ghorib*, dan *makhorijul* huruf kepada siswa. Metode ini juga diharapkan siswa mampu berperan aktif di dalam kelas dan memberikan stimulus kepada siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an serta apa yang dipelajari tidak cepat lupa”<sup>9</sup>

Keterangan lain juga didapat ketika mewawancarai siswa yang bernama Anik Safitri, yang mengatakan bahwa:

“Penjelasan materi yang diterapkan guru mudah difahami karena memberikan contoh langsung yang dipraktekkan oleh guru. Jadi, guru mencontohkan suatu materi, kemudian dari contoh tersebut dijelaskan secara rinci mengenai pengertiannya. Guru juga menyuruh siswa untuk

---

<sup>9</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

praktek membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara individu, kemudian guru menilai bacaan tersebut dan menjelaskan dimana kesalahan dari bacaan tersebut kemudian mencontohkan cara membaca yang benar sesuai kaidah yang berlaku.”<sup>10</sup>

Keterangan tambahan diperoleh dari siswa yang bernama Isna Noor Afifah, dia mengatakan bahwa:

“ketika siswa sudah merasa bosan ketika pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh untuk mencari beberapa contoh hukum-hukum tajwid yang ada di dalam surah-surah yang sedang dipelajari dan menyuruh maju satu persatu menulis di papan tulis kemudian mempraktekkannya.”<sup>11</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan tentang pentingnya kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan memudahkan dalam penyampaian materi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Hal tersebut tidak terlepas dari sarana dan prasarana untuk menunjang kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penjelasan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karmat selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an, di madrasah sudah menyediakan Al-Qur'an di semua kelas, jadi ada tempat penyimpanan Al-Qur'an, ada proyektor di kelas lama, karena sekarang masih proses pembangunan, untuk kelas yang baru belum ada. Ada Masjid madrasah yang dapat digunakan untuk kegiatan praktek maupun ekstrakurikuler BTQ, dan perpustakaan yang menyediakan pedoman dasar serta referensi-

---

<sup>10</sup> Anik Safitri, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>11</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

referensi lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran.”<sup>12</sup>

Keterangan tambahan diperoleh dari pernyataan Bapak Saudi Ali selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa “Guru juga menggunakan mushaf Al-Qur'an yang sudah tersedia di dalam kelas untuk memudahkan proses pembelajaran.”<sup>13</sup> Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengenai sarana dan prasarana yang berupa mushaf Al-Qur'an di tempat penyimpanan di setiap kelas dan terdapat proyektor dimasing-masing kelas. Selain itu terdapat perpustakaan yang menyediakan beberapa buku referensi serta masjid madrasah yang digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

Kreativitas guru dijadikan sebagai pendorong tingkat keberhasilan tujuan dari pembelajaran. Hasil penelitian oleh peneliti di MTs NU Ibtidaul Falah sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung kreativitas guru**

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Karmat selaku Kepala Sekolah:

“Pembelajaran Al-Qur'an menekankan pada kegiatan praktek membaca, bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta membiasakan siswa tersebut membaca Al-Qur'an. seperti menggunakan strategi atau

---

<sup>12</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>13</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

metode pembelajaran yang unik serta menarik agar siswa tersebut tidak cepat bosan.”<sup>14</sup>

Bapak Saudi Ali juga mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur’an lebih ke praktek, jadi metode yang saya gunakan terkait meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah metode *talaqqi* dan metode *drill*”. Terkadang juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa tidak merasa cepat jenuh. Saya juga menggunakan mushaf Al-Qur’an yang sudah tersedia di dalam kelas untuk memudahkan proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Keterangan tambahan juga didapat dari siswa yang bernama Isna Noor Afifah bahwa “yang menjadi faktor pendukung siswa-siswa adalah metode yang digunakan guru sewaktu mengajar mudah difahami dan dimengerti.”<sup>16</sup> Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan mudah difahami oleh siswa sehingga siswa tidak cepat bosan.

Faktor pendukung kreativitas guru lainnya adalah motivasi dari sesama guru lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Saudi Ali saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung antara lain motivasi dari sesama guru, yang mana seorang guru dapat saling berbagi pengalaman mengajar maupun mencari upaya jika terjadi suatu masalah ketika pembelajaran serta sarana dan prasarana

<sup>14</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>15</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>16</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

yang mendukung juga merupakan faktor pendukung lainnya.”<sup>17</sup>

Keterangan lain juga diambil dari Bapak Karmat selaku kepala sekolah bahwa “faktor pendukung dalam kreativitas pembelajaran bisa didapat motivasi sesama guru untuk berbagi pengalaman dengan guru lain tentang bagaimana proses pembelajaran.”<sup>18</sup>

Keterangan tambahan juga didapat dari siswa kelas VIII yang bernama Isna Noor Afifah yang mengatakan bahwa:

“Terkadang di dalam kelas kurang kondusif, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, ada yang tidak mendengarkan, ada yang tiduran, biasanya siswa-siswa yang duduk di bagian belakang. Membuat guru menjadi malas dalam mengajar dan dibiarkan saja.”<sup>19</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi antar sesama guru juga berpengaruh penting terhadap kualitas pembelajaran. Karena hal tersebut berguna bagi guru untuk saling berbagi pengalaman ketika mengajar tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya motivasi antar sesama guru diharapkan mampu memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan menemukan solusi yang tepat. Sedangkan disisi lain sarana dan prasarana yang mendukung juga dapat menjadi stimulus guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan guru dalam berkreasi.

---

<sup>17</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>18</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>19</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip



b. Faktor penghambat kreativitas guru

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Saudi Ali sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII mengatakan bahwa:

“Permasalahan utama terletak pada pengurangan waktu pembelajaran akibat dari dampak pandemi Covid-19, karena masing-masing mata pelajaran mengacu pada kompetensi inti sesuai dengan tujuan kurikulum. Jadi guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan waktu tersebut. Terkait kasus mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya kesusahan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang banyak memungkinkan hanya sampai ranah pengetahuan saja dengan waktu yang terbatas tersebut. Faktor penghambat guru lainnya yaitu masih kesulitan memahami pengertian-pengertian yang ada di dalam buku bahan ajar serta belum adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini menyebabkan kurangnya informasi terkait tentang permasalahan yang sedang guru hadapi yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits”.<sup>20</sup>

Keterangan lain didapat dari pernyataan Bapak Karmat selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“dampak pengurangan jam pembelajaran membuat guru pengajar harus merancang ulang materi pembelajaran, metode yang digunakan serta media pembelajaran yang efektif dan efisien supaya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. faktor penghambat bagi guru lainnya yaitu faktor dari dalam guru sendiri. Misalnya seperti pengalaman mengajar, penguasaan materi maupun pengelolaan kelas yang baik.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>21</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

Keterangan tambahan juga disampaikan oleh Isna Noor Afifah siswa kelas VIII, dia mengatakan bahwa:

“Pengurangan jam pembelajaran membuat materi yang disampaikan oleh guru kurang lengkap, sehingga kurangnya pemahaman mengenai materi tersebut. Pembelajaran pada saat ini sudah berjalan seperti biasanya, namun waktu setiap pembelajaran dikurangi, yang awalnya 40 menit, sekarang hanya 30 menit. Serta wajib mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan oleh madrasah”<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang sedang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah kesulitan guru memahami materi di dalam buku bahan ajar, belum adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), serta kurangnya alokasi waktu pembelajaran.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pemaparan temuan data diatas, maka langkah selanjutnya yaitu pembahasan analisis data hasil penelitian yang berupa data dari hasil jawaban oleh beberapa narasumber dengan mengacu pada teori-teori yang sudah ada. Peneliti menggunakan bentuk analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### 1. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samireo Dawe Kudus

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang mendasar dan penting dimiliki oleh seorang anak. Karena hal ini merupakan bekal bagi kehidupan anak kedepannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>22</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

mewajibkan sesuai dengan tuntunan syari'at yang sudah dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>23</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa merupakan proses pembelajaran yang kompleks, yang mana tingkat keberhasilan diperlukan adanya beberapa faktor antara lain, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>24</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan cara bagaimana siswa melafadzkan *makhori'jul* huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an serta ketepatan membaca Al-Qur'an dengan dasar ilmu tajwid. Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti dapatkan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bapak Karmat selaku kepala sekolah di MTs NU Ibtidaul Falah mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an terbilang 70 persen siswa bisa membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan ketika awal pendaftaran sekolah, siswa diwajibkan mengikuti tes praktek membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an untuk memudahkan guru dalam mengelompokkan antara siswa yang sudah bisa dan siswa yang belum bisa. Pihak madrasah juga mewajibkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk mengikuti ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an. Hal ini bertujuan sebagai proses bagi siswa untuk beradaptasi ketika pembelajaran yang berkaitan dengan muatan-muatan lokal agar tidak ketinggalan dengan siswa lainnya.<sup>25</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Saudi Ali yang mengatakan bahwa kemampuan membaca

---

<sup>23</sup> Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2020): 188, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

<sup>24</sup> Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 182, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.

<sup>25</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

Al-Qur'an siswa khususnya kelas VIII sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an, namun *makhorijul* huruf dan tajwidnya masih kurang.<sup>26</sup> Senada dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas VIII yang bernama Anik Safitri yang mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dari teman sekelasnya sebagian besar sudah bisa, namun tajwidnya masih kurang serta ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas analisa peneliti mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah sudah cukup baik. Akan tetapi cara melafadzkan huruf-huruf *hijaiyyah* masih kurang, begitu juga dengan tajwidnya masih perlu diluruskan kembali. Serta ada juga beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dalam arti masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang beragam. Misalnya siswa yang berasal dari lulusan sekolah dasar dan belum menerima pembelajaran madrasah diniyah. Oleh karena itu dari pihak madrasah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan diharapkan siswa tersebut mampu beradaptasi dalam pembelajaran seperti kitab-kitab kuning (*pegon*) atau muatan lokal lainnya agar tidak ketinggalan dengan teman-teman lainnya.

## **2. Analisis Bentuk Kreativitas Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Pada Masa Pandemi**

Situasi dan kondisi akibat pandemi Covid-19 membuat seluruh sektor pendidikan terkena dampak yang cukup fatal. Dampak yang signifikan yang dialami oleh lembaga pendidikan yaitu pemberlakuan kegiatan belajar

---

<sup>26</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>27</sup> Anik Safitri, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

mengajar berbasis jaringan atau biasa disebut daring. Hal ini membuat sistem tatanan pembelajaran berubah total. Adanya pengurangan jam pembelajaran berakibat pada alokasi waktu dan materi yang disampaikan kepada siswa kurang maksimal, sehingga menuntut guru untuk mempertimbangkan serta memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai secara efektif dengan waktu yang terbatas.<sup>28</sup>

Pandemi Covid-19 juga berdampak di MTs NU Ibtidaul Falah. Terlepas dari pembelajaran daring yang hampir satu tahun, sekarang di MTs NU Ibtidaul Falah sudah menerapkan pembelajaran dengan tatap muka dengan syarat wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.<sup>29</sup>

Kreativitas merupakan suatu pola berfikir yang muncul secara tiba-tiba dari mana saja, kapan saja, melalui siapa saja dan bersifat imajinatif. Kreativitas dapat diartikan sebagai potensi yang terdapat dalam diri seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.<sup>30</sup> Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada masa pandemi saat ini, guru harus menghadapi berbagai permasalahan yang muncul akibat dampak dari pandemi ini. Meskipun banyak permasalahan yang dihadapi, sebagai guru harus tetap bertanggung jawab dan bersikap profesional terhadap keberlangsungan proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekarang dan menciptakan inovasi baru yang dapat memudahkan guru dalam mengajar dan

---

<sup>28</sup> Khusnaini Fauzi, "Alternasi Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Masa Pandemi Covid-19," 49.

<sup>29</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>30</sup> Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," 809.

menyampaikan materi kepada siswa sehingga mudah untuk difahami dan dimengerti oleh siswa.<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Karmat selaku kepala sekolah bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar pada masa sekarang. Guru harus bisa beradaptasi dengan kondisi sekarang dalam mengembangkan kualitas pembelajaran seperti penggunaan strategi pembelajaran, metode maupun media pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran secara maksimal. Adapun upaya yang bisa dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa seperti menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang unik dan menarik, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Akan tetapi masing-masing guru pasti mempunyai cara sendiri strategi apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.<sup>32</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan Bapak Saudi Ali selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai bentuk kreativitas guru bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa guru menggunakan metode *talaqqi* dan dikombinasikan dengan metode *drill*. Dengan metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang *waqof wal ibtida'*, *ghorib*, dan *makhorijul* huruf kepada siswa. Metode ini juga diharapkan siswa mampu berperan aktif di dalam kelas dan memberikan stimulus kepada siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an serta apa yang dipelajari tidak cepat lupa. Terkadang juga guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran.<sup>33</sup>

keterangan lain juga dijelaskan oleh siswa yang bernama Isna Noor Afifah yang mengatakan ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran, guru akan membagi

---

<sup>31</sup> Nafrin dan Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," 459.

<sup>32</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>33</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh untuk mencari beberapa contoh hukum-hukum tajwid yang ada di dalam surah-surah yang sedang dipelajari dan menyuruh maju satu persatu menulis di papan tulis kemudian mempraktekkannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan data-data penelitian yang telah dipaparkan diatas, analisa peneliti mengenai bentuk kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII bahwa pembelajaran Al-Qur'an lebih menekankan bagaimana cara siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membiasakan siswa membaca Al-Qur'an. Dalam meningkatkan kemampuan tersebut, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Metode yang digunakan yaitu metode *talaqqi* dan metode *drill*. Penggunaan metode ini dikarenakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an lebih menekankan pada kegiatan praktek. Yang mana dalam menggunakan metode *talaqqi* guru dan murid dapat bertemu langsung, sehingga guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang sulit difahami oleh siswa dengan cara mempraktekkan di depan siswa. Pemilihan metode ini juga memudahkan guru dalam menjelaskan tentang ilmu tajwid, *makhorijul* huruf, *ghorib*, *waqof wal ibtida'* dan lain sebagainya. Selain menggunakan metode *talaqqi*, guru juga menggunakan metode *drill* yang digunakan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar apa yang sudah dipelajari tidak cepat lupa. Karena saat kenaikan kelas ada tes praktek yang mengharuskan siswa menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh guru pengawas. Terkadang guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang digunakan sebagai upaya alternatif guru ketika siswa sudah merasa bosan saat pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VIII Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman siswa, semakin kreatif guru dalam menyajikan materi semakin mudah siswa dalam memahaminya, begitu juga sebaliknya jika seorang guru tidak memiliki kreativitas dalam pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan menjadi monoton yang membuat siswa merasa bosan. Jadi kreativitas dari seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut agar lebih menarik dan suasana di dalam kelas tidak membosankan.<sup>35</sup>

Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui kreativitas didorong untuk mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu dan menciptakan hal-hal yang kreatif, akan tetapi sebagian orang banyak yang mengalami kesulitan untuk mengembangkannya. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yaitu:

#### a. Faktor pendukung

Usaha guru dalam menerapkan kreativitas ketika pembelajaran harus memiliki nilai positif kepada siswa. Seorang guru yang kreatif biasanya memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya. Namun bukan perkara mudah menjadi guru yang kreatif, hanya sebagian kecil guru-guru yang dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.<sup>36</sup> Hal ini tidak terlepas

---

<sup>35</sup> Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, dan Amurisi Ndraha, "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>.

<sup>36</sup> Kenny Andika, Suparno, dan Ari Saptono, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta," *Econosains Jurnal*



dari faktor-faktor pendukung dalam proses pengembangan kreativitas seorang guru.

Berpijak dari pernyataan Bapak Karmat selaku kepala sekolah bahwa faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terletak pada bagaimana guru tersebut menggunakan strategi dan metode yang menarik agar siswa tidak merasa bosan. Sehingga pembelajaran tersebut terlihat lebih variatif dan tidak monoton. faktor pendukung lainnya juga bisa dari motivasi dari guru lain. Yang mana guru tersebut dapat berbagi pengalaman ketika proses pembelajaran.<sup>37</sup> Senada dengan pernyataan Bapak Saudi Ali selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa faktor pendukung kreativitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode yang menarik dan variatif serta mudah difahami oleh siswa dan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang sudah disediakan di masing-masing kelas untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Faktor pendukung lain adalah motivasi dari guru lainnya. Hal ini diperlukan untuk saling berbagi pengalaman mengajar maupun mencari solusi dari permasalahan selama pembelajaran.<sup>38</sup> Keterangan lain juga disampaikan oleh siswa yang bernama Isna Noor Afifah yang mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi mudah difahami dan dimengerti meskipun terkadang kondisi kelas kurang kondusif yang membuat konsentrasi saat mendengarkan penjelasan materi terganggu.<sup>39</sup>

Berdasarkan data-data penelitian di MTs NU Ibitdaul Falah tentang faktor pendukung kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII

---

*Online Ekonomi dan Pendidikan* 14, no. 1 (2016): 106, <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>.

<sup>37</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

<sup>38</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>39</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

sebagaimana telah diuraikan, analisa peneliti mengenai faktor pendukung kreativitas guru yaitu: (1) pemilihan metode pembelajaran yang menarik, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak merasa bosan, (2) sarana dan prasarana yang mendukung, pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung kreativitas guru terlebih lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat memberikan stimulus kepada guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran, (3) motivasi dari sesama guru, Tujuannya adalah berbagi pengalaman mengajar serta mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dialami guru saat pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, seorang guru juga mengalami hambatan saat menerapkan kreativitas dalam pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Karmat selaku kepala sekolah bahwa dampak pengurangan jam pembelajaran menjadi permasalahan utama yang menuntut guru untuk merancang kembali materi pembelajaran dan membuat strategi, metode, maupun media pembelajaran yang efektif dan efisien supaya tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.<sup>40</sup> Hal ini juga didukung dari pernyataan Bapak Saudi Ali selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pengurangan alokasi waktu pembelajaran yang menuntut guru memutar otak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Faktor penghambat lainnya yaitu masih guru masih kesulitan memahami pengertian-pengertian materi yang ada di buku bahan ajar, serta belum adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal ini menyebabkan kurangnya informasi terkait tentang permasalahan yang sedang guru hadapi yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an

---

<sup>40</sup> Karmat, wawancara oleh peneliti, 10 Januari 2022, transkrip

Hadits.<sup>41</sup> Keterangan lai juga disampaikan oleh siswa yang bernama Isna Noor Afifah terkait pengurangan jam yang membuat kurang maksimal pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.<sup>42</sup>

Berpijak dari pemaparan penjelasan diatas, analisa peneliti mengenai faktor penghambat kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII yaitu: (1) alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, dampak dari pandemi Covid-19 berpengaruh dalam penyampaian materi menjadi kurang maksimal, hal ini membuat guru harus memutar otak untuk merancang kembali dan memilih strategi yang efektif agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal, (2) guru kesulitan dalam memahami pengertian-pengertian yang ada di dalam buku bahan ajar, dalam hal ini guru sering menggunakan pengalaman belajarnya dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang sudah diperoleh semasa belajar dari gurunya dulu, dalam arti apa yang disampaikan kepada siswanya ada sanad yang bersambung, (3) belum adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), hal ini membuat guru merasa kebingungan ketika ada permasalahan terkait dengan buku bahan ajar atau permasalahan yang sedang dihadapi guru ketika pembelajaran berlangsung mengenai mata pelajaran tersebut.

---

<sup>41</sup> Saudi Ali, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip

<sup>42</sup> Isna Noor Afifah, wawancara oleh peneliti, 15 Januari 2022, transkrip